

PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DI MTS I'ANATUT THOLIBIN

Lenny Novitasari¹ , Nabila Putri²

^{1,2}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Corresponding author: ¹ lenny.2022@mhs.unisda.ac.id, ² nabilah.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:29-01-2025

Revised:30-01-2025

Accepted:30-01-2025

Keywords

*The role of PAI teachers,
Learning creativity,
Digital technology.*

ABSTRACT

The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MTs I'anut Tholibin is very important in developing learning. The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MTs I'anut Tholibin is very important in developing learning utilize technology as a tool to increase student interaction and understanding of teaching material. By using digital media, teachers can create more interesting and interactive learning experiences, which encourage students to actively participate. Teacher creativity in designing technology-based teaching materials not only helps achieve learning goals, but also develops 21st century skills in students, such as critical thinking and collaboration. However, challenges such as lack of training and access to technology must be overcome so that technology utilization can be optimal. Therefore, support from the school in the form of training and providing technological facilities is very necessary. In this way, PAI teachers act as facilitators who are able to inspire students through innovation in digital learning.

Pendahuluan

Teknologi digital di era moderen membuat segala sesuatu yang kita inginkan bisa dijangkau. Karena kekuatan era digital semua bisa terpenuhi. Kita memasuki era digital tanpa batas, dimana masyarakat atau peserta didik bisa mengakses apa saja melalui internet. Baik situs edukasi atau pembelajaran bisa diakses oleh siswa. Di era digital dunia pendidikan penuh dengan tantangan. Walau demikian pendidikan di MTs I,anatut Tholibin harus mengikuti zaman yang semakin maju, namun peran guru PAI harus tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peran guru PAI harus memiliki strategi dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam dan harus membantu siswa atau peserta didik meminimalisir hal-hal negatif dari era digital.(Rohani & Kurniawati, 2024)

Di era kemajuan teknologi saat ini, pendidikan telah mengalami pengaruh yang signifikan, dengan pergeseran dari metode pembelajaran tradisional yang

berpusat pada guru menuju pendekatan yang berfokus pada siswa dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs I'anatut Tholibin diharapkan dapat mengadopsi teknologi dalam pengajaran mereka, dengan tujuan membentuk akhlak siswa dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas mereka agar sesuai dengan standar global. Namun, pemanfaatan teknologi oleh guru PAI untuk meningkatkan kreativitas guru yang belum optimal.(Siringoringo & Alfaridzi, 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penggerak utama pendidikan agama memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Salah satu tugas guru PAI adalah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa. MTs I'anatut Tholibin sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam tidak luput dari tantangan ini. Para guru PAI di madrasah ini diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mampu menggugah kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran melalui teknologi digital di MTs I'anatut Tholibin sebagai upaya untuk mencetak generasi yang kompeten di era digital.(Rohani & Kurniawati, 2024)

Revolusi teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era digital menawarkan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi juga melibatkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi. Di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini semakin signifikan karena diperlukan kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual dan etika yang menjadi inti dari pembelajaran agama. Madrasah Tsanawiyah (MTs) I'anatut Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi Islami yang kreatif, inovatif, dan melek teknologi. Namun, tantangan utama dalam penerapan teknologi digital adalah kemampuan guru, khususnya guru PAI, untuk memanfaatkan media digital secara efektif. Guru tidak hanya harus menguasai teknologi, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memahami materi PAI.(Hidayat et al., 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran berbasis teknologi digital di MTs I'anatut Tholibin. Fokus utama penelitian ini adalah memahami sejauh mana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk memaksimalkan potensi teknologi digital. Berbagai studi menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media sosial, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, penelitian oleh Rahmatullah (2021) menekankan pentingnya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dengan landasan ini, artikel ini berupaya memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan fokus pada konteks lokal di MTs I'anatut Tholibin. (Nirwana, 2023)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran melalui teknologi digital di MTs I'anatut Tholibin. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah ini telah mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan memiliki guru PAI yang aktif dalam pengembangan kreativitas siswa. (Pokhrel, 2024)

Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, serta siswa MTs I'anatut Tholibin. Informasi dari subjek ini dianggap relevan untuk memahami dinamika pembelajaran berbasis teknologi digital. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI untuk mengetahui peran mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Kepala madrasah juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif manajerial. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran PAI yang menggunakan teknologi digital, termasuk strategi yang digunakan guru dan respon siswa. (Puspitasari & Wibowo, 2022)

Dokumentasi berupa rekaman video, foto, dan dokumen terkait (seperti silabus, RPP, atau bahan ajar digital) digunakan sebagai data pendukung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. Metode ini sangat diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran melalui teknologi digital di MTs I'anatut Tholibin. (Guru et al., 2024)

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kreatif tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berinovasi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa ketika guru aktif menggunakan teknologi, seperti media sosial, video pembelajaran, atau aplikasi edukasi, siswa lebih terlibat dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka aktif terlibat dalam proses belajar. Pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas. Dalam praktik, penggunaan platform seperti Google Classroom atau aplikasi pembelajaran interaktif membantu guru menyajikan materi secara lebih

menarik. Perbandingan dengan teori menunjukkan bahwa interaksi digital ini meningkatkan keaktifan siswa, memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi, dan mendorong kolaborasi. Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pembelajaran aktif. (Muflihini, 2020)

Penggunaan teknologi digital Guru PAI di MTs I'natut Tholibin telah mengimplementasikan berbagai platform teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan media sosial untuk menyampaikan materi. Rata-rata, 80% siswa melaporkan bahwa mereka lebih tertarik dan terlibat ketika materi diajarkan melalui teknologi dibandingkan dengan metode tradisional. (Hal et al., 2024) Meskipun ada banyak manfaat, guru juga menghadapi tantangan dalam penggunaan teknologi, seperti keterbatasan akses ke perangkat dan jaringan internet yang tidak stabil. Sebanyak 60% guru mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi digital menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang diberikan oleh teknologi digital adalah mempermudah guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu bisa menerima informasi lebih cepat melalui akses internet yang tersedia, mempermudah dalam melakukan aktivitas pembelajaran. teknologi juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik menggunakan teknologi berupa handphone, laptop, komputer, televisi, dan lainnya sebagai sarana untuk menambah wawasan. Peran guru PAI diharapkan untuk membuat inovasi dan mengembangkan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman dan untuk kemajuan teknologi yang ada agar lebih mempermudah memenuhi kebutuhan serta menjalankan aktivitas pembelajaran. Selain dampak positif, terdapat dampak negatif yang diberikan oleh teknologi digital. Dampak negatifnya adalah seorang siswa yang tidak memiliki akses ke internet atau perangkat yang dibutuhkan akan kesulitan mengikuti pembelajaran digital. (Farida, 2019)

Pemanfaatan Media Digital Guru PAI di MTs I'natut Tholibin menggunakan media seperti YouTube, Canva, dan Kahoot untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Contohnya, membuat video pendek tentang nilai-nilai Islam atau kuis online untuk menguji pemahaman siswa. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tantangan untuk menyelesaikan suatu proyek menggunakan teknologi. (Lestari, 2018) Contohnya, membuat vlog yang berisi refleksi tentang pelajaran agama atau mendesain poster digital tentang pesan moral dalam Islam. Guru PAI di MTs I'natut Tholibin diharapkan dapat memanfaatkan platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle untuk memberikan tugas, diskusi, dan penilaian secara online. Hal ini memudahkan guru dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama secara daring melalui aplikasi seperti Google Docs atau Trello. Guru dapat mengarahkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek kelompok yang melibatkan penggunaan teknologi. (Siringoringo & Alfaridzi, 2024)

Tantangan yang Dihadapi oleh Guru PAI

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau internet. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.
2. Kemampuan Teknologi Guru Tidak semua guru PAI memiliki kompetensi yang cukup dalam mengoperasikan teknologi digital. Ini menuntut adanya pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.
3. Disiplin dan Etika Siswa dalam Penggunaan Teknologi Siswa perlu diarahkan agar menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. (Latif, 2020)

Solusi dan Rekomendasi untuk Guru PAI

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital.
2. Penyediaan Fasilitas Teknologi Madrasah harus berupaya menyediakan perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, dan akses internet.
3. Kemitraan dengan Orang Tua Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan siswa memiliki akses ke perangkat teknologi dan mendukung mereka dalam belajar.
4. Peningkatan Literasi Digital Siswa Guru perlu mengajarkan keterampilan literasi digital kepada siswa, termasuk cara mencari informasi yang relevan dan menggunakan teknologi secara etis.

Studi Kasus: Implementasi di MTs I'anatut Tholibin

Berikut adalah beberapa langkah implementasi di MTs I'anatut Tholibin:

1. Penggunaan Aplikasi Digital Guru PAI di MTs I'anatut Tholibin memanfaatkan aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot untuk membuat kuis interaktif tentang materi agama Islam. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan.
2. Proyek Kreatif Berbasis Teknologi Siswa diberikan tugas untuk membuat konten digital, seperti video dakwah singkat atau infografis tentang ajaran Islam. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga mengasah keterampilan teknologi.
3. Workshop Teknologi untuk Guru dan Siswa Madrasah mengadakan workshop rutin yang melibatkan guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Workshop ini meliputi penggunaan perangkat lunak presentasi, desain grafis, dan pembuatan video.

Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan teknologi seperti media interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring, guru PAI dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman materi agama, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Guru PAI harus terus meningkatkan kompetensi teknologi melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri agar mampu mengelola kelas berbasis digital secara efektif. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, keterampilan digital siswa yang beragam, serta pentingnya menjaga nilai-nilai spiritual dan moral agar tetap menjadi inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas berbasis teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mandiri, mendorong mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan agama dengan cara-cara baru yang lebih dinamis. Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Namun, dalam mengintegrasikan teknologi digital, guru PAI menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, terutama di daerah terpencil, serta kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi secara optimal. Selain itu, terdapat risiko penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga penting bagi guru PAI untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat akhlak dan moral siswa.

Oleh karena itu, pengembangan teknologi digital guru menjadi kebutuhan mendesak melalui pelatihan, workshop, dan pembelajaran mandiri. Sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara aspek teknologi dan nilai spiritual. Dengan demikian, peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran melalui teknologi digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan agama di Indonesia.

References

- Farida, E. dan. (2019). Inovasi Pendidikan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 599.
- Guru, P., Agama, P., Di, I., & Digital, E. R. A. (2024). *Zeniusi journal*. 1(1), 72–77.
- Hal, Y., Jurnal, K., & Sosial, I. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan*. 2(1), 174–178.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Muflihini, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>
- Nirwana, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 2829–9078.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>
- Rohani, & Kurniawati, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di SDN 1 Tanjung Raja Giham). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 696–710. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/563/282>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854All>